

## SISTEM PENDIDIKAN NEGARA INDONESIA YANG TERTINGGAL DARI NEGARA KOREA SELATAN DAN PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKANNYA

Anisa Rahmadani<sup>1</sup>, Elfita Qamaria<sup>2</sup>, Nurmaniati<sup>3</sup>, Rizki Ananda<sup>4</sup>  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
annisarahmadani1000@gmail.com ; elfitaqamaria@gmail.com

### Abstract

According to the father of Indonesian education, Ki hajar Dewantara, "Education is a conscious effort to prepare students through guidance, teaching, and / or training for their role in the future". Comparative education is analyzing two or more things to find similarities and differences. The formulation of the problem in the form of agreeing / disagreeing with the Indonesian education system is lagging behind compared to the State of South Korea? How is the education system in the State of Indonesia and the State of South Korea? What is the comparison of education between the State of Indonesia and the State of South Korea? The aim of the author is to find out that the education system in Indonesia is far behind compared to the State of South Korea, there are comparisons in the education system both curriculum, teaching methods, study time, students who are actively participating in learning lessons. In this article, the author uses a research method in the form of a descriptive method and a questionnaire method. The results of this study are that the government must be able to meet the facilities needed by students at each school, parents and educators must also be able to apply and teach children to have a high enthusiasm for learning and be able to take learning lessons.

**Keywords:** Education; Comparative; Method

**Abstrak:** Menurut bapak pendidikan Indonesia yaitu Ki hajar Dewantara "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya pada masa yang akan datang". Perbandingan pendidikan adalah menganalisis dua hal atau lebih untuk mencari persamaan dan perbedaannya. Rumusan masalah berupa setuju/tidak sistem pendidikan Indonesia itu tertinggal dibandingkan dengan Negara Korea Selatan?, bagaimana sistem pendidikan di Negara Indonesia dan Negara Korea Selatan?, Apa saja perbandingan pendidikan antara Negara Indonesia dengan Negara Korea Selatan?. Tujuan penulis adalah untuk mengetahui bahwa sistem pendidikan di Indonesia itu tertinggal jauh dibandingkan dengan Negara Korea Selatan, terdapat perbandingan pada sistem pendidikannya baik itu kurikulum, cara mengajar, waktu belajar, peserta didik yang giat mengikuti les belajar. Pada artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian berupa metode deskriptif dan metode kuesioner. Hasil dari penelitian ini yaitu pemerintah harus bisa

memenuhi fasilitas yang dibutuhkan siswa pada tiap sekolah, orang tua dan pendidik juga harus bisa menerapkan dan mengajarkan nak agar memiliki semangat belajar yang tinggi dan dapat mengikuti les belajar.

**Kata Kunci:** Pendidikan; Perbandingan; Metode

## PENDAHULUAN

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003:16) mengungkapkan bahwa “pendidikan ialah upaya yang sudah direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik itu individu, kelompok, maupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang telah diharapkan oleh pelaku pendidikan”. Selanjutnya menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2002:263) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik”. Sedangkan menurut John Stuart Mill (filosof Inggris, 1806-1873 M) mengatakan bahwa “Pendidikan adalah meliputi segala sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang untuk dirinya atau yang dikerjakan oleh orang lain untuk dia, dengan tujuan mendekatkan dia kepada tingkat kesempurnaan”. Sedangkan menurut bapak pendidikan Indonesia yaitu Ki hajar Dewantara “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya pada masa yang akan datang”.

Dalam mencapai kesempurnaan dalam hidup, harus dilalui dengan pendidikan. Lebih dari itu, semua sisi kehidupan pada manusia itu tidak lepas dari pendidikan. Dalam memajukan suatu pendidikan, Negara perlu membandingkan pendidikan dengan Negara lain, yang bertujuan untuk mengetahui persamaan maupun perbedaannya, kelebihan maupun kekurangannya, lalu mengambil unsur positifnya sekaligus untuk menyesuaikan dengan kondisi lokal. Pengertian perbandingan pendidikan adalah menganalisis dua hal atau lebih untuk mencari persamaan dan perbedaannya. Menurut Carter V. Good, perbandingan pendidikan adalah studi yang membuat perbandingan teori dan praktek yang ada dalam beberapa negara dengan maksud untuk memperluas pandangan dari negara sendiri dengan negara yang lain. William W.

Brickman berpendapat bahwa perbandingan pendidikan itu mempelajari, menganalisis, dan membandingkan hal-hal sebagai berikut: 1) Mempelajari sistem pendidikan di Negara lain serta penjelasan mengenai permasalahan pendidikan; 2) Menganalisis mengenai latar belakang yang mempengaruhinya serta problemanya yang dilihat dari berbagai pandangan tentang problema yang

kontroversial; 3) Membandingkan tentang persamaan maupun perbedaan; dan 4) Membandingkan dan menilai sebab-sebab pokok sebelum ataupun sesudah dilakukan pemecahan problema yang kontroversial serta yang bersifat biasa. Kurikulum disusun bertujuan untuk mewujudkan pendidikan nasional dengan memperhatikan pada tahap perkembangan para peserta didik serta kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjangnya masing-masing satuan pendidikan. Peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan belajar pada setiap saat dalam perjalanan hidupnya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing (pasal 26).

Dalam penelitian ini, penulis menulis rumusan masalah berupa setuju/tidak sistem pendidikan Indonesia itu tertinggal dibandingkan dengan Negara Korea Selatan?, bagaimana sistem pendidikan di Negara Indonesia dan Negara Korea Selatan?, Apa saja perbandingan pendidikan antara Negara Indonesia dengan Negara Korea Selatan?. Tujuan penulis adalah untuk mengetahui bahwa sistem pendidikan di Indonesia itu tertinggal jauh dibandingkan dengan Negara Korea Selatan, terdapat perbandingan pada sistem pendidikannya baik itu kurikulum, cara mengajar, waktu belajar, peserta didik yang giat mengikuti les belajar.

### **Pengertian Pengetahuan**

Menurut Suriasumantri (2003:4) ia mengungkapkan bahwa “Pengetahuan adalah segenap apa yang diketahui manusia tentang suatu objek tertentu termasuk didalamnya ilmu yang akan memperkaya khasanah mentalnya baik secara langsung ataupun tidak langsung.”

### **Pengertian Kurikulum**

Menurut George A. Beaucham (1976) ia mengungkapkan bahwa “Kurikulum diartikan sebagai dokumen tertulis yang berisikan seluruh mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik melalui pilihan berbagai disiplin ilmu dan rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari”.

Menurut UU No. 20 tahun 2003, kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. (Bab I Pasal 1 ayat 19). Menurut Taba dalam Nasution (2009) mengartikan “kurikulum sebagai a plan of learning, yakni suatu yang direncanakan untuk pelajaran anak. Pandangan tradisional kurikulum, merumuskan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah”.

### **Pengertian Disiplin**

Menurut Hasibuan (2008:193) ia mengungkapkan bahwa “Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku”.

### **Pengertian Kemampuan**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) “kemampuan adalah suatu kesanggupan, kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu”. Menurut Stephen P. Robbins & Timonhy A. (Judge, 2009: 57) “Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan”.

### **Pengertian Kesehatan Mental**

Menurut Merriam Webster “kesehatan mental merupakan suatu keadaan emosional dan psikologis yang baik, dimana individu dapat memanfaatkan kemampuan kognisi dan emosi, berfungsi dalam komunitasnya, dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari”.

### **Pengertian Regulasi Diri**

Menurut Bandura, ia mengungkapkan “regulasi diri adalah kemampuan mengontrol perilaku sendiri, individu memiliki kemampuan untuk mengontrol cara belajarnya dengan tiap tahap, mengembangkan langkah-langkah mengobservasi diri, menilai diri dan memberikan respon bagi dirinya sendiri”.

## **METODE**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan kuesioner. Sebagaimana menurut Sugiono (2009; 29) ia mengungkapkan bahwa “metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:199) ia mengungkapkan bahwa “kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”. Penyebaran angket berupa pertanyaan yang penulis unggah di google form dengan alamat website <https://forms.gle/k2LvYepepME4hgo8A> serta pertanyaannya yaitu, setuju/tidak sistem pendidikan Indonesia itu tertinggal dibandingkan dengan Negara Korea Selatan?, bagaimana sistem pendidikan di Negara Indonesia dan Negara Korea Selatan?, Apa saja perbandingan pendidikan antara Negara Indonesia dengan Negara Korea Selatan?. Pertanyaan penulis unggah pada tanggal 10 Mei 2021. Metode ini penulis gunakan karena lebih memudahkan,

apalagi di masa pandemi covid-19 sekarang ini. Jadi, penulis tidak usah turun langsung ke lapangan, hanya menggunakan kuesioner yang penulis sebar ke responden. Hasil dari penggunaan metode ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang sudah dikemukakan serta dapat mengarah pada tujuan penelitian ini. Setelah mengunggah, penulis menyebarkan link kuesioner tersebut, lalu penulis mendeskripsikan dari jawaban semua responden dan membuat tabel agar dapat dipahami. Lalu penulis mengambil kesimpulan dari semua jawaban yang ditulis oleh para responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menyebarkan kuesioner kepada responden tentang pandangan para responden dengan pertanyaan mengenai setuju/tidak sistem pendidikan Indonesia itu tertinggal dibandingkan dengan Negara Korea Selatan?, bagaimana sistem pendidikan di Negara Indonesia dan Negara Korea Selatan?, Apa saja perbandingan pendidikan antara Negara Indonesia dengan Negara Korea Selatan?. Namun, menurut kuesioner yang penulis sebar kepada responden itu semuanya menjawab setuju bahwa pendidikan Indonesia itu tertinggal dibanding dengan Negara Korea Selatan. Dengan responden pertama yang menjawab setuju, alasannya adalah karena di Indonesia masih banyak yang menganggap bahwa nilai itu diatas pengetahuan. Sistem pendidikan di Indonesia itu sangat tidak teratur serta terlalu bergantung pada acuan nilai dibandingkan dengan ilmu yang harusnya dipahami oleh siswa. Sedangkan sistem pendidikan di Korea Selatan itu sangat ketat yang dimana siswa itu saling belajar dan mengikuti hampir semua les.

Perbandingan sitem pendidikannya sendiri yaitu proses pengajaran serta materi yang dipelajari. Sebagaimana menurut Suriasumantri (2003:4) ia mengungkapkan bahwa “Pengetahuan adalah segenap apa yang diketahui manusia tentang suatu objek tertentu termasuk didalamnya ilmu yang akan memperkaya khasanah mentalnya baik secara langsung ataupun tidak langsung.” Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia tertinggal jauh dibanding Negara Korea Selatan karena Indonesia lebih mementingkan nilai dibandingkan ilmu maupun pengetahuan serta siswanya yang minim untuk mengikuti les belajar. Selanjutnya responden kedua juga menjawab setuju, dengan alasan realitanya masih banyak peserta didik yang tertinggal dalam kecakapan maupun kemampuan. Sistem pendidikan di Indonesia itu kurang optimal, tidak enak, sistem pembelajarannya juga lebih menuntut kurikulum dibandingkan kemampuan siswanya, dan juga kurangnya pendidikan sikap. Sedangkan sistem pendidikan di Korea Selatan itu lebih cenderung ke pelajaran musik maupun sains dan seluruh siswa dituntut dapat mengikuti pembelajaran, serta tingkat disiplin yang tinggi

dalam hal tes ujian yang sangat ketat. Perbandingan sistem pendidikannya yaitu dari sistem ujian dan pembelajaran yang efektif.

Sebagaimana menurut George A. Beaucham (1976) ia mengungkapkan bahwa “Kurikulum diartikan sebagai dokumen tertulis yang berisikan seluruh mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik melalui pilihan berbagai disiplin ilmu dan rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari”. Oleh karena itu, peserta didik di Indonesia itu kurang dalam kecakapan maupun kemampuannya, sistem pendidikannya juga kurang optimal dikarenakan terlalu menuntut pada kurikulum dibanding kemampuan siswa serata minim pendidikan sikap, berbeda dengan Korea Selatan yang lebih cenderung ke pelajaran musik ataupun sains dan siswanya juga dituntut untuk mengikuti pembelajaran. Selanjutnya responden ketiga menjawab setuju, dengan alasan karena setiap orang tua dan tenaga pendidik di Negara Korea Selatan sudah mempunyai kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan bagi anak. Sistem pendidikan di Indonesia itu jauh dari kemerdekaan. Sedangkan sistem pendidikan di Korea Selatan itu sangat disiplin dengan tuntutan kognitif yang sangat tinggi. Perbandingan sistem pendidikannya yaitu cara guru yang benar-benar keras dalam mengajar.

Sebagaimana menurut Hasibuan (2008:193) ia mengungkapkan bahwa “Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku”. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik itu sangat penting untuk semangat belajar anak. Seorang pendidik juga harus bisa menerapkan cara belajar yang lebih disiplin lagi dan juga tegas dalam menghadapi siswanya. Selanjutnya responden keempat menjawab setuju, dengan alasannya adalah karena memang pendidikan Indonesia ini dibandingkan dengan pendidikan di Korea Selatan memang memiliki banyak perbedaan sehingga pendidikan Indonesia ini bisa tertinggal.

Sistem pendidikan di Indonesia ini masih memiliki banyak kekurangan. Sedangkan sistem pendidikan di Korea Selatan itu sudah bagus, peserta didiknya juga memiliki semangat belajar yang tinggi dan didukung dengan fasilitas pendidikan yang memadai dari pemerintah Negara Korea Selatan. Perbandingan pendidikannya itu ada beberapa segi yaitu dari sistem pendidikan, kurikulum, dan fasilitas yang ada di Negara Korea Selatan itu menunjang pendidikan itu sangat memadai serta siswa disana itu dituntut untuk memiliki semangat yang tinggi untuk pendidikan. Sebagaimana menurut UU No. 20 tahun 2003, kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. (Bab I Pasal

1 ayat 19) Oleh karena itu, pemerintah harus bisa menjadi hal utama untuk membangkitkan semangat belajar untuk siswa dengan memenuhi fasilitas yang dibutuhkan oleh tiap sekolahnya agar siswa semangat belajar dan memiliki kemampuan serta kurikulum yang berbeda.

Selanjutnya responden kelima menjawab setuju, dengan alasan jangkakan dengan Korea Selatan yang merupakan 4 besar Negara dengan sistem pendidikan yang terbaik, dengan Malaysia saja Indonesia itu masih tertinggal jauh buktinya Indonesia meruoakan peringkat terakhir dari 40 negara berdasarkan sistem pendidikan, penyebab utama sistem pendidikan yang buruk adalah kurangnya kesadaran warga Negara tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan dan kurangnya fasilitas yang menunjang pendidikan menjadi lebih.

Sistem pendidikan di Indonesia yaitu siswa diwajibkan belajar 6-7 jam perhari dan tidak diwajibkan untuk mengikuti les, kurangnya kreativitas guru dalam mengajar membuat pelajaran yang sulit untuk dimengerti dan banyaknya pelajaran yang harus dipelajari membuat siswa jadi malas untuk belajar. Sedangkan sistem pendidikan di Korea Selatan itu siswanya diwajibkan untuk belajar 16 jam perharinya dengan les yang wajib diikuti oleh semua siswa, memiliki internet yang cepat sehingga memudahkan siswa mendapatkan pelajaran secara online, serta siswa hanya mempunyai 5 mata pelajaran wajib. Perbandingan sistem pendidikan yang terjadi antara Negara Indonesia dengan Negara Korea Selatan yaitu 1) waktu belajar; 2) pelajaran yang diwajibkan; 3) fasilitas yang mendukung; dan 4) peran orang tua.

Sebagaimana menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) “kemampuan adalah suatu kesanggupan, kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu”. Oleh karena itu, pemerintah Negara Indonesia harus bisa mengubah dan memanfaatkan waktu belajar itu yaitu tidak hanya fokus dengan mata pelajaran saja akan tetapi harus ditambah dengan keterampilan ataupun kemampuan.. orang tua juga harus bisa mendidik anaknya agar mengikuti les tambahan untuk menambah ilmu dan kemampuan anak. Selanjutnya responden keenam menjawab setuju, dengan alasan Indonesia itu seharusnya bisa lebih menyaring pembelajaran yang lebih berkualitas untuk diajarkan kepada siswa, selain itu asupan penguatan mental kepada siswa juga sangat penting terutama dimasa pandemi seperti sekarang ini. Sistem pendidikan di Negara Indonesia itu terlalu membuat siswa tertekan bahkan stress, dimasa pandemi yang seharusnya siswa diberikan asupan penguatan mental tetapi malah sibebani dengan tugas yang menumpuk sehingga mereka semakin stress dan mengalami gangguan mental.

Sedangkan sistem pendidikan di Negara Korea Selatan yaitu sangat baik, asupan pembelajaran yang diberikan kepada siswa tidak terlalu berat sehingga siswa tidak merasa terbebani.



Perbandingan sistem pendidikannya adalah pemberian asupan pembelajaran dan tugas yang sangat signifikan. Sebagaimana menurut Merriam Webster “kesehatan mental merupakan suatu keadaan emosional dan psikologis yang baik, dimana individu dapat memanfaatkan kemampuan kognisi dan emosi, berfungsi dalam komunitasnya, dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari”. Oleh karena itu, seorang pendidik harus bisa melakukan proses belajar mengajar yang lebih berkualitas lagi, penguatan mental juga perlu diterapkan untuk tidak terlalu memberikan tugas yang terlalu banyak ke siswa.

Selanjutnya responden ketujuh menjawab setuju, dengan alasannya adalah dalam bidang kualitas tenaga pendidik dan fasilitasnya, untuk budaya dan ideologi masing-masing Negara memiliki kulturnya masing-masing. Sistem pendidikan di Indonesia yaitu proses pendidikan di Indonesia itu menggunakan asas nasionalis dengan pancasila yang merupakan landasan ideology dasar, landasan ini bersifat mengikat dan memiliki kekuatan hukum bagi pemerintah dan seluruh masyarakat Indonesia, hal ini dilakukan mengingat pentingnya pendidikan bagi mutu dan kualitas bangsa. Sedangkan sistem pendidikan di Korea Selatan ialah pada sistem jenjangnya serupa dengan Negara Indonesia.

Perbandingan sistem pendidikannya adalah tingkat literasi, fasilitas, waktu belajar, budaya les, dan tekanan saat belajar. Sebagaimana menurut Stephen P. Robbins & Timonthy A. (Judge, 2009: 57) “Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan”. Oleh karena itu, pemerintah harus bisa mengubah sistem pendidikan menjadi lebih baik lagi, yaitu dari tingkat literasi pendidik harus bisa menerapkan daya baca siswa lebi tinggi lagi, pemerintah harus bisa memenuhi fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa di tiap sekolah, orang tua maupun guru harus bisa menerapkan dan membiasakan anak agar mau untuk mencari ilmu dan kemampuan tambahan yaitu dengan mengikuti les.

Selanjutnya responden kedelapan menjawab setuju, dengan alasan mutu pendidikan di Indonesia itu masih berkembang sedangkan di Korea Selatan sudah maju. Sistem pendidikan di Indonesia itu sudah cukup bagus. Sedangkan sistem pendidikan di Korea Selatan merupakan salah satu sistem pendidikan yang terbaik di dunia. Perbandingan sistem pendidikannya yaitu regulasinya yang sangat berbeda, kemerataannya juga berbeda. Sebagaimana menurut Bandura, ia mengungkapkan “regulasi diri adalah kemampuan mengontrol perilaku sendiri, individu memiliki kemampuan untuk mengonrol cara belajarnya dengan tiap tahap, mengembangkan langkah-langkah mengobservasi diri, menilai diri dan memberikan respon bagi dirinya sendiri”.



Oleh karena itu, Indonesia harus mampu merubah mutu pendidikan yang berkembang ini menjadi mutu pendidikan yang maju, yaitu dengan menerapkan pendidikan yang lebih baik lagi, dan juga peserta didik harus bisa membantu perubahan itu dengan semangat belajar dan mengikuti les. Selanjutnya responden kesembilan menjawab setuju, dengan alasannya yaitu melihat dari output (manusia) yang kompetensinya kurang dibandingkan dengan Korea Selatan. Sistem pendidikan di Indonesia itu mulai tertata dengan baik, perlu ditingkatkan lagi kompetensi sumber daya manusianya, dari segi prasarana masih kurang merata. Sedangkan sistem pendidikan di Korea Selatan itu ketat, disiplin, kurikulumnya bagus, dan sumber daya manusianya berkompetensi. Perbandingan sistem pendidikannya ialah kalau di Indonesia itu fasilitas dan kompetensi pendidiknya masih perlu ditingkatkan, sedangkan di Korea Selatan itu tiap sekolah memiliki fasilitas yang memadai. Sebagaimana menurut Taba dalam Nasution (2009) mengartikan “kurikulum sebagai a plan of learning, yakni suatu yang direncanakan untuk pelajaran anak. Pandangan tradisional kurikulum, merumuskan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah”.

Oleh karena itu, sumber daya manusia di Negara Indonesia harus kompeten, pendidik juga harus menjadi tolak ukur dari para peserta didiknya. Mempelajari ilmu perbandingan pendidikan itu akan semakin memperluas pemikiran tentang seluk-beluk pendidikan yang sangat diperlukan oleh semua manusia. Manfaatnya yaitu dapat menumbuh kembangkan, saling pengertian antar bangsa disamping memetik hikmah dari pengalaman-pengalaman bangsa lain. Upaya menyempurnakan dan memperbaharui sistem pendidikan yang sudah dilaksanakan

## **KESIMPULAN**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian berupa metode deskriptif dan metode kuesioner. Rumusan masalah yang penulis ambil pada penelitian kali ini, yaitu setuju/tidak sistem pendidikan Indonesia itu tertinggal dibandingkan dengan Negara Korea Selatan? Bagaimana sistem pendidikan di Negara Indonesia dan Negara Korea Selatan? Apa saja perbandingan pendidikan antara Negara Indonesia dengan Negara Korea Selatan?. Kuesioner yang telah penulis sebar melalui media google formulir dengan jawaban responden mengatakan bahwa sistem pendidikan di Negara Indonesia ini tertinggal jauh dibandingkan dengan Negara Korea Selatan yang sitem pendidikannya itu sudah maju. Oleh karena itu, pemerintah harus bisa memenuhi fasilitas yang dibutuhkan siswa pada tiap sekolah, orang tua dan pendidik juga harus bisa

menerapkan dan mengajarkan anak agar memiliki semangat belajar yang tinggi dan dapat mengikuti les belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri, D. S. (2013). Tingkat Kepercayaan Diri Atlet Pertandingan Kyorugi (Sparing) Cabang Olahraga Taekwondo Universitas Pendidikan Indonesia. 26–38.
- Cha, L. S. (2013). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 1–12.
- Dewi, K. S. (2012). Buku Ajar Kesehatan Mental. In UPT UNDIP Press Semarang. [http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN\\_MENTAL.pdf](http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf)
- Good, C. V. (2017). 291 291. 11(2), 291–306.
- Ii, B. A. B. (2010). Veronica Damay,R. “Pengembangan Paket Pelatihan Regulasi Diri Untuk Siswa SMP”. (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2010), hal. 11 12. 12–50.
- Ii, B. A. B. (n.d.). 3 . 4 . 8–25.
- Ii, B. A. B., & Teori, A. K. (2009). Intellectual Ability),. 10–28.
- Indonesia, P. R., Rahmat, D., Yang, T., & Esa, M. (1989). Presiden republik indonesia, dengan rahmat tuhan yang maha esa. 1, 1–17. Mahabarata, T., Ramayana, T., Rokhim, M. N. U. R., Dan, K., Sadewa, S.,
- Mahabarata, S. K., Cerita, A., Mahabarata, H., Rifqie, M., Sadewa, R., Nakula, R., Madrim, D., Aswin, B., Aswan, B., Sadewa, R., Sadewa, N. W., Nakula, J., Sapulebu, D., Kartiningrum, E. D., ... Suratman. (2017). Tabel 1.0 Daftar Nama Subjek Penelitian No Nama Usia. Sejarahlengkap.Com, 4423126882, 1. [http://repository.unpas.ac.id/28046/5/BAB\\_III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/28046/5/BAB_III.pdf)<https://sejarahlengkap.com/legenda/sejarah-perang-baratayudha>
- Pendidikan, T. (2017). 1112-1988-1-Sm. 1, 99–112.
- Sakti, I. (2011). Korelasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika Dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa Di SMA Negeri q Kota Bengkulu. Jurnal Exacta, 9(1), 67–76. <http://repository.unib.ac.id/id/eprint/532>
- Syafrina, N. (2017). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Suka Fajar Pekan Baru. Eko Dan Bisnis, 4(8), 1–12. <http://ekobis.stieriauakbar.ac.id/index.php/Ekobis/article/view/5>
- Wahyudi, W. (2016). Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi ). Sainfika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman, 3(2), 191–208. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/sainfikaIslamica/article/view/98>
- Yahya, H. (2011). Mengenal Ilmu Perbandingan Pendidikan. Zaputri, N. S. (2007). Materi 3 (pp. 1–5).